

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan manajemen (Mardianto & Khellystina, 2021). Sedangkan menurut (Scott, 2015) manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksinyata untuk memperoleh laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu.

Informasi laba dalam laporan keuangan sering dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan utama oleh para pemegang saham, juga Buraik & Idris (2020) menyatakan bahwa laba dianggap sebagai elemen yang paling menggambarkan kesehatan dan keberlangsungan dari sebuah entitas.

Berikut penjabaran sebagian *case* pelaksanaan manajemen laba, diantaranya adalah turunnya laba PT Bank Jago Tbk. tahun 2022 sebesar 16 miliar dikarenakan menurut Direktur Utama Bank Jago Kharim Siregar

mengatakan lantaran tahun 2021 Bank Jago mencatatkan laba sebelum pajak sebesar 9 miliar dengan laba bersih sebesar 86 miliar selisih laba yang terkesan tidak umum tersebut disebabkan adanya manfaat pajak tangguhan sebesar 77 miliar (kompas.com, 2023). Adapun kasus lainnya seperti PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) *report* pada tahun 2017 tidak diakui oleh pihak yang berkepentingan dikarenakan ada dugaan manipulasi penggunaan uang dalam laporan hasil investigasi terdapat penggelembungan di akun piutang usaha, *inventory* serta *fixed assets* Grup AISA fakta bahwa Direksi telah melakukan penggelembungan uang senilai 4 triliun. Hal serupa juga ditemukan penggelembungan pendapatan senilai 662 miliar dan lainnya sebesar 329 miliar terdapat di laporan laba rugi pada *net income before interest, tax, depretiation and amortitation* (cncbcindonesia.com, 2019). Pimpinan dari PT Toshiba *Corporate*. kasus yang terjadi menjadi bagian dalam proses manipulasi keuntungan perusahaan yang nilainya mencapai 1,2 miliar USD (kompas.com, 2023). Dari penelusuran yang dilakukan tim terakit ditemukan adanya peningkatan nilai keuntungan yang signifikan, peningkatan ini diduga karena tidak dapatnya *management* dalam memenuhi target bisnis yang sebelumnya telah di tentukan selain itu adanya krisis global yang juga berimbas pada Perusahaan. Hasil temuan ini menyebabkan Hisao Tanaka yang menjabat sebagai CEO saat itu membuat keputusan untuk mengundurkan diri dari Posisi yang dijabat dan mengajpuskan nama Toshiba dari index saham serta imbasnya pada nilai saham yang terus mengalami penurunan (liputan6.com, 2015). Beberapa persoalan berkaitan dengan manajemen laba yang dilakukan oleh *management* menunjukkan bahwa upaya

menejer dalam menyusun laporan keuanganya untuk mengelola Perusahaan dapat lebih baik dimata investor maupun di kreditur. Dalam Perusahaan di mana manajemen yang memiliki tanggung jawab laporan keuangan dapat melakukan manipulasi data sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan data yang benar atau sudah direkayasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Apriadi *et al.*, 2022).

Perencanaan pajak akan selalu tumbuh seiring perkembangan dunia bisnis tidak banyak literatur tentang perencanaan pajak yang konseptual dengan perpajakan di Indonesia, padahal pengetahuan yang menyangkut masalah perpajakan ini sangat dibutuhkan oleh praktik-praktik bisnis untuk mempelajari ilmu perpajakan. Perencanaan pajak adalah suatu proses untuk mengatur dan menyusun usaha wajib pajak supaya mendapatkan utang pajak yang bersumber dari pajak penghasilan maupun jenis pajak yang lain sehingga dapat dalam posisi seminimum mungkin tanpa melanggar sebuah ketentuan perundang-undangan (Pohan, 2015:6). Manfaat dari perencanaan pajak yaitu penghematan kas keluar sehingga pajak dianggap sebagai unsurbiaya yang dapat diefisienkan, mengatur aliran kas karena dengan perencanaan pajak yang dikelola secara tepat perusahaan dapat menyusun anggaran kas lebih akurat mengestimasi kebutuhan kas terhadap pajak serta membuat data-data terbaru untuk mengupdate peraturan perpajakan (Rustam *et al.*, 2019). Perencanaan pajak pada dasarnya merupakan upaya wajib pajak untuk mengefisiensikan pembayaran beban pajak tanpa melanggar ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan.

Beban pajak tangguhan adalah kewajiban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Tujuan beban pajak tangguhan yaitu untuk mengurangi beban pajak terutang yang akan dikenakan di periode mendatang. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menghasilkan beban pajak tangguhan. Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak menjadi salah satu hal penting bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dan akan merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam mengelola laba menjadi lebih tinggi (Fahri & Setiadi, 2022).

Dalam beban pajak tangguhan yang didapat dari hasil usaha perusahaan pada tahun tersebut dihitung dengan menggunakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perpajakan sehingga perusahaan harus melakukan koreksi fiskal karena adanya perbedaan pada pengukuran pendapatan, konsep pendapatan cara pengukuran biaya, konsep biaya dan cara alokasi biaya antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan peraturan perpajakan. Aturan perpajakan tetap menggunakan informasi serta data dari akuntansi dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk dasar dalam menentukan koreksi tersebut berdasarkan aturan perpajakan yang berlaku (Widowati *et al.*, 2019).

Penelitian tentang bagaimana pengaruh perencanaan pajak maupun beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang dilakukan menunjukkan suatu hasil di mana perencanaan pajak serta beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang

signifikan pada manajemen (Fahri & Setiadi, 2022). Hal lainnya menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap suatu manajemen laba, dilihat dari nilai beban pajak tangguhan jika memiliki nilai semakin tinggi secara langsung memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk tindak kecurangan dari segi *management* laba (Putra & Kurnia, 2019). Salain itu dikemukakan oleh Lubis & Suryani (2018) yang menunjukkan hal sebaliknya, di mana manajemen laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh beban pajak tangguhan. Selanjutnya, suatu Penelitian mengenai perencanaan pajak terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi secara positif dari perencanaan pajak (Roni & Junawan, 2021). Hasil penelitian lain menunjukkan sebaliknya yang di mana manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh perencanaan pajak (Maitri & Meiden, 2022).

GCG adalah bagaimana didalam suatu pengawasan dapat menghubungkan semua pihak yang terkait. Pada dasarnya tata kelola dapat dikatakan baik jika terdiri dari lima prinsip yang menyangkut keterbukaan atau transparansi (*transparency*), respopibilitas (*responsibility*), akuntabilitas (*accountability*), kewajaran (*fairness*) serta independensi (*independency*). Dalam ke lima prinsip ini perusahaan harus dapat memenuhi untuk tercapainya suatu tata kelola yang baik supaya mengurangi konflik antara *principal* dan *agent* (Sianipar *et al.*, 2022).

Penelitian tentang GCG yang diukur menggunakan kepemilikan majerial, kepemilikan institusional serta dewan komisaris independent ternyata tidak dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen laba (Inggriani H & Nugroho, 2020).

Penelitian lain yang telah dilakukan juga mengemukakan *good corporate governance* dapat diartikan sebagai suatu *factor* diantaranya yang dapat memberikan pengaruh yang berkualitas bagi keuntungan pada perusahaan. Pemegang Saham dapat menjalankan suatu pengawasan terhadap para manajer serta mendapatkan seluruh informasi yang akurat serta tepat waktu, sedangkan perusahaan berkewajiban dalam pengungkapan suatu informasi atas suatu kinerja perusahaan yang transparan, akurat dan tepat waktu. Dalam *governance* proses mengatur tentang tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan bisnis dan operasionalnya sedangkan *governance instrument* merupakan hasil tentang pelaksanaan *good corporate governance* yang merupakan hasil kinerja maupun cara-cara yang bisa digunakan dalam pencapaian hasil kinerja (Lindra *et al.*, 2022). *corporate governance* upaya perusahaan agar dapat menjalankan usahanya secara baik dengan memperhatikan hak dan kewajiban bagi semua pihak yang berkepentingan (Sari & Husadha, 2020). Penerapan tata kelola perusahaan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri (Mulyadi, 2021). GCG yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris serta komite audit memiliki pengaruh signifikan atas kualitas laba (Arlita *et al.*, 2019). Hasil penelitian lain menunjukkan hal yang berbeda jika manajemen laba tidak dipengaruhi oleh GCG yang diukur dari sisi jumlah dewan komisaris, komite audit, independensi auditor, kepemilikan institusional, ukuran Perusahaan, kepemilikan manajerial, *financial leverage* serta pertumbuhan (Frengky *et al.*, 2022). Berdasarkan peneliti terdahulu diatas telah mengemukakan hasil yang

berbeda-beda, sehingga membuat hal ini semakin menarik untuk dilakukan penelitian kembali lebih lanjut.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada pengujian *good corporate governance* menggunakan ketentuan yang telah dikeluarkan dari Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan nomor 32/SEOJK.04/2015 yang diterapkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Dari beberapa pemaparan fenomena yang telah disebutkan menjadi faktor pendukung dalam melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian yang diberikan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dengan ini penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah perencanaan pajak memiliki pengaruh atas manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan memiliki pengaruh atas manajemen laba?
3. Apakah GCG dapat memoderasi perencanaan pajak dengan acuan adalah manajemen laba?

4. Apakah GCG dapat memoderasi beban pajak tangguhan dengan acuan adalah manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan yang dilakukan yaitu untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh yang diberikan dari perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh yang diberikan dari beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* dapat memoderasi antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* dapat memoderasi antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak bagi yang membutuhkan, baik dari segi manfaat praktis maupun secara teoritis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh dari perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba yang kemudian dimoderasi, dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Untuk Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna penelitian ini dapat mengetahui laporan keuangan yang berkualitas dan memiliki informasi yang dibutuhkan sehingga dapat berkontribusi dalam mengambil keputusan dari laporan keuangan yang dimaksud.

2. Untuk Pemegang Saham

Penelitian yang dilakukan ini dapat menunjukkan gambaran mengenai laporan keuangan di mana dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan dalam investasi.

3. Untuk Regulator

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu *referensi* dalam pengembangan peraturan dengan tujuan meningkatkan pengelolaan Perusahaan yang lebih baik lagi serta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan hak-hak.

4. Untuk Perusahaan

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan Perusahaan untuk menilai kinerja management serta dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi perkembangan bisnis Perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti melakukan pengelompokan materi menjadi beberapa bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Pada bagian ini terdapat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan permasalahan serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini berisikan Sumber topik dari penelitian secara umum dan model konsep yang digunakan oleh peneliti.

BAB III. Metode Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan berkaitan dengan rancangan dari penelitian yang dibuat, tahapan proses penelitian, metode konseptual yang digunakan, variable yang digunakan dalam penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. Analisis dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan profil Perusahaan yang menjadi sampel penelitian, hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V. Penutup

Dalam bab ini Peneliti akan memaparkan kesimpulan serta memberikan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan beserta implikasi manajerial.

